

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA ALKITAB

Dwiati Yulianingsih; Samuel Mangaranap Siahaan

(Dosen Prodi PAK Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu: dwiatyuli123@gmail.com; samuelsiahaan210@gmail.com)

ARTICLE INFO; Received - 5 May 2025; Revised - 27 May 2025; Accepted - 28 May 2025; Available online - 4 June 2025; **DOI:** 10.37465/shiftkey.v15i1.520

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kesulitan membaca khususnya saat membaca Alkitab karena siswa belum menguasai kemampuan membaca dasar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data penelitian menggunakan tes, observasi, dan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Kristen dan kepala Sekolah SD Swasta Melbourne Deli Serdang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang berjumlah empat orang siswa tersebut, yaitu dua siswa mampu membaca secara pelan-pelan, satu siswa membaca lancar kalimat sederhana serta satu siswa masih mengeja, dari kondisi awal yang tidak bisa membaca sama sekali. Dengan kemampuan membaca dasar, empat siswa tersebut mulai bisa membaca Alkitab.

Kata Kunci: Peran, Guru PAK, membaca Alkitab, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe the role of Christian Education teachers in overcoming reading difficulties, especially when reading the Bible because students have not mastered basic reading skills. The methodology used in this study is descriptive qualitative with research data collection techniques using tests, observations, and interviews with Christian Education teachers and the principal of Melbourne Deli Serdang Private Elementary School. The results of this study indicate that Christian Education teachers play a role in overcoming reading difficulties of grade II elementary school students who take Christian Education lesson, totaling four students, namely two students are able to read slowly, one student reads simple sentences fluently and one student is still spelling, from an initial condition of not being able to read at all. With basic reading skills, the four students began to be able to read the Bible.

Key Words: Role, PAK Teacher, Bible reading, Elementary School

A. PENDAHULUAN

Tugas guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam menanamkan fondasi kerohanian agar murid mengenal Tuhan Yesus secara pribadi serta mengalami pertumbuhan rohani. Pendidikan membutuhkan Guru PAK yang cakap menggunakan metode pengajaran yang relevan agar siswa memahami maksud pesan dari Alkitab.¹ Hal ini diperlukan guru untuk memudahkan siswa memahami Alkitab sesuai konteksnya, yang berbeda dengan kondisi sekarang serta cara belajar siswa yang selalu berubah sesuai zamannya.

¹Rhoedy Setiawan, "Desain Informasi Untuk Penelitian Database Berbasis Web," Jurnal SITECH: Sistem Informasi Dan Teknologi 1, no. 2 (2018): 83–88.

Menurut Budi dalam Dorlan, guru Pendidikan Agama Kristen sebagai agen perubahan mendasarkan pertumbuhan rohani siswa melalui pengetahuan Alkitab yang diajarkan, ajaran-ajaran gereja serta dengan teladan hidupnya.² Di tengah perkembangan dunia beserta tantangan dan godaannya saat ini, Alkitab menjadi sumber kekuatan bagi siswa, bukan sekedar kumpulan aneka cerita kuno, namun berkuasa untuk mengubah hidup siswa. Siswa perlu merefleksikan setiap pesan yang diterima dari Alkitab dan mampu menemukan tokoh-tokoh teladan iman, berbagai prinsip moral serta janji-janji pengharapan di dalam Tuhan Yesus yang membimbing mereka saat menghadapi berbagai situasi yang menekan.³ Sehingga, tugas guru Pendidikan Agama Kristen lainnya adalah menolong siswa untuk mengenal Alkitab, bertumbuh secara rohani melalui pengenalan Alkitab dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Guru Pendidikan Agama Kristen juga bertugas menumbuhkan kebiasaan membaca Alkitab sejak dini pada diri siswa. Dengan melatih siswa membiasakan membaca Alkitab secara teratur, maka siswa akan semakin meneladani Kristus, mengenal kasih Allah serta menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul dalam hidup mereka seiring bertumbuhnya pengenalan akan Allah.⁴ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa peran Alkitab sangat penting bagi siswa Kristen, baik pemahaman secara pengetahuan seputar Alkitab, secara kerohanian dan pertumbuhan iman siswa yang akan menjadi pondasi kehidupan siswa kedepannya. Penulis sangat sependapat, jika tujuan tersebut tercapai maka siswa akan memiliki pondasi iman yang kuat dan tujuan mata pelajaran Agama Kristen tercapai.

Oleh karena itu, agar siswa dapat membaca Alkitab secara mandiri dibutuhkan kemampuan membaca bagi setiap siswa Kristen yang mengikuti pelajaran pendidikan Agama Kristen. Namun pada kenyataannya siswa kelas II SD Swasta Melbourne Deli Serdang mengalami kesulitan membaca, yaitu kemampuan membaca dasar. Kemampuan membaca dasar atau membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2 SD, kemampuan membaca lanjut berada di kelas 3 sampai kelas 6 SD. Kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi bagi keterampilan membaca permulaan dalam selanjutnya. Karena berperan sebagai pondasi maka membaca permulaan layak menjadi perhatian serius guru agar siswa lancar dalam kemampuan membaca selanjutnya.⁵ Penulis melihat bahwa dengan tidak menguasai kemampuan membaca dasar, tujuan belajar yang tertuang dalam RPP Pendidikan Agama Kristen sering tidak tercapai. Hal ini menjadi penghalang kemajuan belajar siswa dan hambatan bagi guru guna tercapainya tujuan pembelajaran selanjutnya jika masalah ini tidak segera tertangani dengan menolong siswa menjadi lancar membaca.

²Dorlan Naibaho and Ruth S Situmorang, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Murid Menuju Perjumpaan Dengan Kristus," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

³Nehemia Pasaribu, "Strategi Pelayanan Pastoral Untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Remaja," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 15, No. 1 (2024): 47–62.

⁴Ester Widiyaningtyas dan Meldiana Duha, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Blended Learning," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (2023): 314–32.

⁵Husni Fita Akda and Febrina Dafit, "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 1118–28.

Mulyono Abdurrahman dalam Amurisi Ndraha mengatakan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam memahami huruf, kata per kata atau sebuah kalimat dalam proses pembelajaran.⁶ Abdurrahman dalam Khusna menuturkan bahwa keterampilan membaca menjadi dasar siswa mampu melakukan keterampilan-keterampilan lanjutan. Jika keterampilan ini terganggu maka siswa akan sulit mengikuti pelajaran yang berakibat nilai atau prestasinya akan menjadi rendah.⁷ Kesulitan membaca dari empat siswa kelas II SD Swasta Melbourne Deli Serdang menjadi motivasi guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengambil peran tambahan dalam mengatasi kesulitan membaca.

Sejumlah penelitian telah menyoroti peran guru PAK dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa, seperti studi yang menganalisis "teachers navigating faith and inquiry across three school types in Indonesia" yang menunjukkan tantangan guru menyeimbangkan iman dan pembelajaran kritis.⁸ Selain itu, penelitian terkait kesulitan membaca di kelas rendah yang menegaskan bahwa siswa mengalami hambatan signifikan dalam membaca awal, yang berdampak pada pembelajaran selanjutnya.⁹ Namun, belum ditemukan kajian yang secara spesifik menghubungkan antara kemampuan membaca dengan efektivitas guru memfasilitasi pembiasaan membaca Alkitab mandiri, sehingga penelitian ini hadir mengisi celah tersebut. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan langsung antara kemampuan membaca dasar siswa dan pembiasaan membaca Alkitab sebagai bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini juga menghadirkan kerangka praktis bagi guru untuk menanamkan kebiasaan membaca Alkitab sejak dini melalui intervensi membaca permulaan yang relevan dengan konteks pembelajaran abad 21.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, pemikiran orang secara kelompok maupun individual.¹⁰ Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian ini menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau area tertentu secara cermat dan faktual. Subyek dalam penelitian ini adalah

⁶Amurisi Ndraha, Bilman Riang Harefa, dan Elvilina Hulu, "Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alkitab Siswa," *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2022): 1–12.

⁷Khusna Yulinda Udhiyanasari, "Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta," *Speed Journal: Journal of Special Education* 3, no. 1 (2019): 39–50.

⁸Khairil Azhar et al., "Teachers Navigating Faith and Inquiry Across Three School Types in Indonesia," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 11, no. 2 (2025): 529.

⁹Herlina Herlina et al., "Identification of Beginning Reading Difficulties in Class Ii Primary School Students," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 5, no. 2 (2024): 219–229.

¹⁰Malikah Malikah, "Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Pokok Bahasan Perkembangan Islam Abad Pertengahan Di Kelas Xilps 2 Sma Negeri I Guntur Demak Tahun Ajaran 2010/2011" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2011).

siswa kelas II SD Swasta Melbourne Kabupaten Deli Serdang yang beragama Kristen dan mengikuti kelas Pendidikan Agama Kristen berjumlah 22 anak. Penelitian dibatasi pada peran atau upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kesulitan membaca dasar siswa kelas II SD Swasta Melbourne yang berjumlah empat siswa. Hal ini merupakan langkah awal bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk menolong siswa-siswa tersebut dapat membaca Alkitab secara mandiri. Data didapatkan melalui (1) Teknik tes, yaitu empat siswa yang kesulitan membaca digali tingkat kesulitan yang dialami setiap siswa. (2) Observasi, pada penelitian ini partisipasi peneliti berada di posisi sebagai partisipan lengkap. (3) Wawancara, dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang dimaksud penulis dengan pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Kristen dan Kepala Sekolah.

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan dari 4 Januari 2024 sampai dengan 8 Mei 2024. Peneliti mendapatkan data berupa data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama atau asli tanpa melalui perantara. Peneliti melakukan observasi, mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen dalam mempersiapkan pelajaran tambahan membaca. Langkah pertama melakukan tes terhadap empat siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk mengetahui kesulitan yang dialami pada masing-masing siswa. Guru mempersiapkan alat bantu atau alat peraga, materi belajar sesuai kebutuhan siswa, mempersiapkan waktu yang tepat untuk siswa belajar tambahan serta berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan orang tua siswa. Pelajaran tambahan dilakukan di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Berikutnya, peneliti melakukan observasi selama proses pelajaran tambahan berlangsung. Wawancara dilakukan setelah proses pelajaran tambahan selesai, Peneliti melakukan wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Kristen dan Kepala sekolah. Hal ini disebut triangulasi sumber, yaitu teknik penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan menanyakan kepada tiga sumber yang berbeda. Triangulasi berguna untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan.¹¹ Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi data serta penarikan kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

Untuk menentukan langkah dalam mengatasi kesulitan membaca, guru Pendidikan Agama Kristen melakukan serangkaian tes membaca untuk menganalisa kesulitan membaca masing-masing siswa. Hasil dari tes tersebut dipaparkan di bawah ini:

a. Kesulitan-kesulitan membaca siswa kelas II SD Swasta Melbourne Deli Serdang

Penelitian ini dilakukan terhadap murid kelas II SD Swasta Melbourne Deli Serdang, yang mengikuti Pelajaran Agama Kristen dan ada empat siswa yang kesulitan membaca dasar. Berdasarkan

¹¹Sri Wahyuni, "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat," *Diksi* 16, no. 2 (2015): 179–89, <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>.

hasil tes yang dilakukan, Jn belum hafal baik ucapan maupun pemahaman huruf ‘a sampai z’, belum dapat mengurutkan abjad dengan benar. Pengenalan dan pemahaman huruf dasar tersebut merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar seorang siswa bisa membaca. Dari observasi peneliti dan wawancara dengan Guru PAK, Jn sulit fokus dan konsentrasi dengan pelajaran, masih suka bermain dan belum memiliki kesadaran untuk membagi waktu antara bermain dan belajar. Selain itu, karena energi sudah terforsir untuk bermain, pada saat di kelas siswa mengantuk.¹² Jn belum memiliki motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga guru harus menolong Jn agar memiliki motivasi untuk bisa membaca. Selanjutnya masalah sulit konsentrasi juga harus diatasi, baik menggunakan variasi metode, bantuan alat peraga serta peran guru membangun suasana belajar menyenangkan, menolong Jn menghafalkan huruf “a sampai z” menjadi materi yang sangat penting.

Hasil tes menunjukkan bahwa Js juga kesulitan menghafal huruf ‘a sampai z’. Dia belum bisa menghafal dan memahami huruf dasar dan urutannya sehingga menjadi penghambat untuk maju dalam proses membaca. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, Js juga sulit fokus pada pelajaran di kelas. Js juga masih suka bermain serta belum memiliki tekad untuk belajar pada saat di kelas. Js juga sering mengantuk serta kelelahan akibat bermain.¹³ Kesulitan yang dialami Js sama dengan Jn, sehingga materi yang diberikan dan tindakan yang perlu dilakukan juga bisa sama. Hal ini sangat membantu persiapan guru Pendidikan Agama Kristen dalam mempersiapkan pelajaran tambahan bagi empat siswa tersebut. Untuk siswa bernama Vl, hasil tes menunjukkan bahwa Vl belum hafal huruf ‘a sampai z’, Vl sudah mengenal huruf dasar tetapi belum bisa mengurutkan dengan benar dan masih sering salah tempat dalam mengurutkan huruf. Vl juga masih suka bermain dan kurang konsentrasi dalam pelajaran yang diterima.¹⁴ Hasil tes Vl serupa dengan Jn dan Js tetapi Vl sudah lebih mengenal huruf. Langkah yang dilakukan untuk belajar sama dengan Jn dan Js, namun bisa divariasikan dengan pemberian materi yang sedikit lebih sulit dari materi teman-temannya.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen, siswa yang bernama Jd juga masih belum hafal abjad ‘a sampai z’ dengan baik. Jd masih belum urut dalam menghafal tata letak huruf. Jd juga masih bingung dalam mengenali huruf ‘b, d, p dan q’. Masih sering salah menyebut b dengan d dan sebaliknya. Jd juga sama dengan siswa yang lain masih suka bermain dan kurang minat belajar, sehingga di kelas suka mengantuk pada saat mengikuti pelajaran yang diberikan guru Pendidikan Agama Kristen. Selain itu kondisi kemampuan daya tangkapnya lemah sehingga guru Pendidikan Agama Kristen sering mengulang-ulang pelajaran agar Jd mengerti pelajaran Agama Kristen yang diberikan.¹⁵ Berdasarkan data-data di atas disimpulkan bahwa empat siswa memiliki

¹²Guru PAK, Wawancara, 20 Februari 2025

¹³Guru PAK, Wawancara 20 Februari 2025

¹⁴Guru PAK, Wawancara 20 Februari 2025

¹⁵Guru PAK, Wawancara 20 Februari 2025

kesulitan yang sama yaitu belum hafal abjad ‘a sampai z’ baik dalam pemahaman ucapan dan bentuk, serta dalam urutannya. Kondisi yang sama adalah semua siswa masih suka bermain dan belum memiliki kesadaran untuk mengutamakan belajar. Dari keterangan di atas, guru Agama Kristen dapat menyiapkan materi, metode, alat peraga dan penanganan yang sama pada mereka.

a. Penyebab murid sulit membaca

Pengamatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi mendorong penulis untuk menganalisis penyebab dari masalah ini. Salah satu penyebab yang muncul yaitu beberapa siswa sering tidak hadir di sekolah karena alasan kesehatan. Beberapa siswa yang tidak hadir ini merupakan siswa yang memiliki daya tangkap lemah dan ada juga yang memiliki daya ingat yang tinggi, namun karena sering kali tidak hadir mengakibatkan tertinggal pelajaran dan hasil belajarnya rendah.¹⁶ Peneliti mengamati bahwa cuaca merupakan faktor yang menyebabkan para siswa tidak hadir ke sekolah. Cuaca yang berubah-ubah membuat imunitas tubuh siswa melemah sehingga mereka jatuh sakit. Ketidakhadiran karena sakit memang sering menjadi alasan siswa tertinggal pelajaran, hal itu dialami oleh siswa yang memiliki daya tangkap kuat maupun lemah.

Penyebab siswa sulit membaca yang lain dikarenakan kehadiran alat komunikasi (*gadget*) yang hadir dalam hidup siswa kelas II SD. Siswa SD kelas II merupakan anak yang sedang dalam proses berkembang aspek belajarnya. Siswa yang mengalami gangguan pada aspek belajarnya ini biasanya dikarenakan orang tuanya menormalisasikan penggunaan *gadget* tetapi lupa bahwa *gadget* juga berdampak buruk untuk anak mereka.¹⁷ Pendapat ini dibenarkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen yang mengatakan bahwa orangtua sibuk bekerja dan memberikan *gadget* agar anak tenang di rumah.¹⁸ Penggunaan *gadget* di kalangan anak-anak sering berdampak negatif, seperti menghabiskan waktu yang lebih lama untuk menggunakan *gadget* daripada waktu yang digunakan untuk belajar, serta tidak mempedulikan lingkungan sekitarnya.¹⁹ Orang tua berperan sangat penting dalam pengawasan penggunaan *gadget* di rumah, sikap disiplin dan tegas dari orang tua sangat diperlukan. Bahkan orang tua sendiri harus menjadi teladan dalam mengendalikan penggunaan *gadget* di rumah tetapi tidak semua orangtua memiliki cukup waktu untuk mengawasi dan mendampingi anak dikarenakan bekerja guna memenuhi tuntutan ekonomi. Hal ini kembali kepada komitmen orang tua untuk bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengupayakan agar anak mereka semakin maju dalam belajar membaca dan semakin lancar dalam membaca.

Hal lain yang mempengaruhi kelancaran siswa membaca yaitu pendampingan orang tua, sebagai faktor eksternal yang berperan penting dalam proses belajar anak. Dengan mendampingi anak belajar, orang tua bisa mengetahui kesulitan yang ditemui anak dalam belajar membaca. Peran orang

¹⁶Observasi, 15 Januari 2024.

¹⁷Observasi, 20 Januari 2024.

¹⁸Guru PAK, Wawancara 21 Januari 2024

¹⁹Kepala Sekolah, Wawancara, 22 Januari 2024.

tua sangat mendasar dalam mendukung proses belajar membaca anak di rumah, agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal.²⁰ Pendampingan orang tua sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar membaca, serta memiliki dampak yang besar dalam menghantarkan anak untuk sukses dalam belajar membaca, menumbuhkan minat dalam membaca, memberi dorongan motivasi, semangat dan membangun gairah untuk membaca yang akhirnya menjadi kebiasaan dan kesenangan. Pendampingan orang tua saat siswa belajar membaca sebagai bentuk kepedulian orang tua dalam menolong kesulitan anak, anak akan semakin bersungguh-sungguh dalam belajar baik di rumah maupun pelajaran tambahan di sekolah. Pendampingan belajar oleh orang tua akan menjadi penguatan bagi siswa, sehingga kemampuan membaca menjadi lebih cepat dibandingkan yang tidak didampingi.

b. Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Swasta Melbourne Deli Serdang

Setelah menganalisa kesulitan siswa dan mengenal kebutuhannya, guru Pendidikan Agama Kristen menentukan langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan siswa. Motivasi dasar guru Pendidikan Agama Kristen adalah beban panggilan untuk mengambil peran tambahan dengan menolong empat siswa yang kesulitan membaca agar bisa membaca dengan baik.²¹ Tugas ini disambut baik oleh guru Pendidikan Agama Kristen dengan segera menyusun rencana belajar untuk pelajaran tambahan membaca yang akan diberikan yaitu pada hari Rabu pukul 07.00 WIB sampai jam 10.00 WIB yang merupakan jam literasi dan jam tambahan yang dijadwalkan oleh sekolah.

1) Memberi Pelajaran Tambahan Membaca

Untuk melatih keterampilan membaca dasar, memberi pelajaran tambahan membaca merupakan pilihan yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Setelah mempersiapkan segala materi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Kristen memberi motivasi siswa untuk tekun dan setia mengikuti pelajaran tambahan. Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan pengulangan materi yang belum dipahami untuk bimbingan lanjutan. Pada waktu-waktu tertentu, guru Pendidikan Agama Kristen memberikan tugas-tugas yang harus dilakukan di rumah sebagai penguatan belajar. Tugas-tugas tersebut semakin memperkuat ingatan murid dan menjadi sarana pembiasaan yang memudahkan murid lancar membaca.²² Penjelasan di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memantau perkembangan belajar masing-masing siswa, dengan memberi tugas-tugas pribadi yang dikerjakan di rumah dengan pendampingan orangtua. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa guru melibatkan dan membangun komunikasi dengan orang tua.

²⁰Guru PAK, Wawancara, 2 Februari 2024.

²¹Guru PAK, Wawancara, 2 Februari 2024.

²²Observasi, 6 Februari 2024.

2) Metode Yang Digunakan Untuk Pelajaran Tambahan Membaca.

Pelajaran membaca tambahan memerlukan metode-metode yang sesuai dengan kesulitan siswa sesuai hasil tes yang sudah dilakukan. Metode-metode yang mendekatkan pada tiap tahap kemajuan yang didasarkan pada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Metode yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan karena jangka waktu belajar yang memakan waktu empat bulan dan berkesinambungan memerlukan perhatian lebih dari guru pendidikan Agama Kristen.

3) Menghafal abjad 'a sampai z'

Dari hasil tes menunjukkan siswa belum hafal abjad baik bentuk, pemahaman dan urutan. Guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan lagu menghafal abjad a sampai z untuk menanamkan hafalan, yang menjadi referensi membaca nantinya. Sebagai langkah awal, murid diajak bernyanyi bersama dengan melihat video yang ditampilkan untuk membangun suasana belajar yang ceria. Sasaran yang ingin dicapai siswa bisa menghafal lagu tersebut, mencocokkan bentuk huruf sesuai yang disebutkan.

4) Menggunakan alat peraga, kartu huruf, poster huruf,

Alat peraga sangat diperlukan untuk lebih mempermudah siswa mengingat huruf. Adapun alat peraga yang dipakai adalah kartu huruf yang dibuat guru Pendidikan Agama Kristen dari kardus dan karton yang ditulis huruf yang dimaksud. Pembuatan kartu huruf melibatkan siswa agar memberi rasa tanggungjawab untuk menjaga dan merawat kartu huruf tersebut serta rasa bangga dan rasa ikut memiliki. Poster huruf juga dipakai guru Pendidikan Agama Kristen di tahap awal pengenalan huruf. Poster huruf sangat menolong murid saat mengingat huruf dengan menunjuk huruf yang diucapkan dan yang ditunjuk di poster, hal ini sangat membantu murid untuk mengingat. Alat permainan edukatif huruf dari plastik juga dipakai guru Pendidikan Agama Kristen yang menjadi alternatif bantuan untuk murid bisa menghafal huruf baik pada saat tahap menghafal huruf maupun tahap sudah menyusun suku kata, kata maupun kalimat. Alat ini bentuknya menarik, berwarna-warni dan tahan lama atau awet. Alat permainan edukatif ini ringan dan mudah disusun sesuai kata yang maksudkan.

Alat peraga lainnya yang digunakan guru Pendidikan Agama Kristen adalah alat permainan Edukatif huruf buatan guru Pendidikan Agama Kristen di potongan kertas kecil yang menjadi alat untuk menyusun kata dan kalimat di meja. Alat permainan edukatif ini sederhana, ringkas serta menghemat tempat, cocok untuk berlatih menyusun kalimat karena kecil dan tidak memakan tempat. Biasanya juga dipakai untuk permainan tebak huruf, tebak kata atau lomba membuat kalimat. Proses belajar dengan alat-alat peraga tersebut diakui oleh Kepala Sekolah sebagai sarana belajar yang sangat membantu dalam memberi pelajaran tambahan membaca.

5) Memberi kuis tebak huruf, kuis menyusun suku kata dan memberi *reward*

Selama proses belajar membaca guru Pendidikan Agama Kristen juga melakukan evaluasi hasil belajar secara berkala dengan memberi kuis tebak huruf pada tahap awal mengenal huruf dengan menggunakan alat-alat peraga yang disebutkan di atas. Pada tahap selanjutnya, guru Pendidikan Agama Kristen juga menggunakan alat peraga tersebut untuk menyusun suku kata, menyusun kata dan kalimat sederhana seiring proses belajar yang dilalui oleh murid. Guru Pendidikan Agama Kristen juga memberikan *reward* sederhana berupa *snack* untuk memberi semangat belajar pada murid. Hal ini dimaksudkan agar murid tetap semangat dan termotivasi untuk belajar dan bersukacita.²³

6) Mendikte huruf

Mendikte menjadi kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen untuk melihat perkembangan belajar dan menjadi penguat belajar membaca murid. Dikte huruf sangat membantu anak mengingat huruf yang sudah dihafalkan, dilanjutkan dikte suku kata pada tahap selanjutnya. Pemberian dikte dilakukan secara berkala dan sering seiring kemajuan belajar murid. Dikte menggunakan alat peraga ataupun murid menulis di buku tulis. Terkadang dikte juga dilakukan dalam bentuk permainan yang menarik, dilombakan dengan pemberian hadiah sederhana pada waktu-waktu tertentu. Pada tahap lanjutan dikte masih diperlukan untuk murid bisa menulis kalimat sederhana.²⁴

7) Membaca suku kata

Membaca dua suku kata, tiga suku kata tanpa akhiran menjadi proses membaca yang sangat penting setelah murid hafal dengan huruf. Latihan membaca pada tahap ini menjadi tahapan yang sangat penting, menjadi pondasi belajar membaca tahap selanjutnya. Proses selanjutnya membaca dengan akhiran baik ditengah kata maupun diakhir kata. Proses ini memakan waktu lebih lama karena tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Belajar membaca pada tahap ini perlu diulang-ulang untuk memperkuat ingatan murid. Membaca dua huruf vokal secara berurutan seperti 'ua, ai, iu, au, oa, oi, juga menjadi materi yang harus dipahami murid. Di awal belajar materi ini murid mengalami kesulitan, namun akan semakin lancar dengan seringnya berlatih membaca. Mengenal 'ng, ny, ngg' menjadi proses yang membutuhkan waktu lebih lama untuk murid paham, mereka memerlukan konsentrasi yang penuh dan waktu berlatih yang sering dan diulang-ulang. Guru memberi latihan membaca menggunakan buku bacaan dengan materi tersebut lebih banyak dari materi lainnya. Materi ini menjadi materi penutup dalam belajar membaca. Murid perlu

²³Guru PAK wawancara 15 Januari 2025.

²⁴Observasi 5 Maret 2024.

pendampingan lebih pada tahap ini, buku yang digunakan pun memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi. Saat murid berhasil menyelesaikan materi di buku tersebut, bisa dipastikan murid sudah menguasai teknik membaca dengan baik.

8) Metode mengulang-ulang

Tidak dipungkiri dengan kemampuan murid menangkap pelajaran yang berbeda-beda membuat waktu yang diperlukan untuk lancar membaca dasar setiap murid juga berbeda. Salah satu cara yang dipakai guru Pendidikan Agama Kristen yaitu metode mengulang-ulang membaca, baik pada tahap mengenal huruf, menyusun suku kata maupun membaca kalimat sederhana sampai kalimat yang rumit atau memiliki tingkat kesulitan yang lebih besar, contohnya kalimat yang menggunakan "ng, ny, ngg" dalam satu kalimat secara bersamaan.

9) Membaca dengan menggunakan buku membaca dari seri termudah ke seri selanjutnya

Untuk memudahkan murid mengembangkan kemampuan membaca, guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan seri buku bacaan yang beredar di pasaran, mulai dari membaca huruf sampai membaca kalimat sesuai peningkatan kemampuan murid. Hal ini menolong murid membaca secara berurutan sesuai tahap perkembangannya. Buku juga bisa dibawa pulang untuk materi membaca di rumah bersama orang tua, agar orang tua juga bisa memantau perkembangan membaca anaknya. Buku tersebut juga bisa menolong guru Pendidikan Agama Kristen mempersiapkan materi membaca secara efisien yaitu tepat dan efektif serta menghemat waktu dan tenaga guru Pendidikan Agama Kristen.

10) Memakai Alkitab anak bergambar sebagai sumber belajar

Guru Pendidikan Agama Kristen juga memakai Alkitab khususnya Alkitab bergambar selama proses belajar membaca. Alkitab bergambar juga berisi gambar-gambar menarik untuk dilihat murid. Alkitab digunakan sebagai sumber belajar yang menceritakan tokoh-tokoh Alkitab yang berjuang mencapai tujuannya. Cerita-cerita Alkitab disampaikan di awal pelajaran atau di tengah pelajaran sebagai ice breaking dengan tujuan tokoh-tokoh Alkitab tersebut memotivasi murid untuk berjuang mencapai tujuan mereka yaitu lancar membaca.²⁵ Guru Pendidikan Agama Kristen juga menekankan pengenalan pribadi Yesus sangat penting diajarkan bahkan sejak dini karena Yesus sendiri pernah berkata; "biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang mempunyai Kerajaan Sorga" (Mat. 19:14). Dari ayat ini, Yesus mengingatkan para pendidik mengajarkan tentang pribadi Yesus.

²⁵Observasi, 25 Maret 2024.

c. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Kristen

Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar murid antara lain kurangnya kesadaran murid yang tumbuh dari dirinya sendiri untuk membaca. Hal itu terjadi karena murid masih sangat fokus pada kegiatan bermain sebagai hal yang penting bagi mereka. Dukungan orang tua yang kurang juga sangat mempengaruhi kelancaran hasil belajar membaca, karena orang tua menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah dan tidak mendampingi murid membaca di rumah.²⁶ Penggunaan gadget juga banyak menyita waktu murid dalam belajar membaca, membuat mereka enggan meninggalkan gawai mereka dan lebih suka bermain *game*. Selain itu ada murid yang lambat daya tangkapnya yang menyebabkan kelambatan membaca tetapi hal ini menjadi motivasi guru Pendidikan Agama Kristen untuk semakin memotivasi murid tersebut belajar dengan giat.

d. Hasil Upaya Guru

Murid Jn sudah dapat membaca sederhana namun masih mengeja dan mengucapkan bacaan secara pelan-pelan. Jn belum bisa membaca dengan cepat karena masih memerlukan waktu untuk mengingat-ingat huruf. Jn masih memerlukan tambahan belajar membaca. Murid Js juga pada kemampuan membaca yang sama, Js belum bisa membaca dengan cepat karena masih ada beberapa huruf yang keliru seperti 'b dan d', namun sudah lancar membaca kata dengan akhiran. Js juga masih memerlukan tambahan belajar membaca serta waktu berlatih membaca yang berkesinambungan. Murid Vl memiliki kemajuan melebihi teman-teman lainnya, sudah dapat membaca lancar namun dengan tingkat kesulitan yang sederhana. Vl masih sangat terikat dengan *gadget* yang menyita waktu belajarnya sehingga perlu dibatasi waktu bermain *gadget*, motivasi dari diri sendiri, dukungan orang tua, pendampingan orang tua serta latihan yang rutin akan memperlancar kemampuan membacanya. Murid Jd adalah murid yang memiliki daya tangkap paling lemah di antara yang lainnya tetapi memiliki semangat belajar paling tinggi. Kemampuan membaca Jd sampai pada membaca dengan mengeja kalimat sederhana belum dengan akhiran. Jd masih sangat memerlukan bimbingan dari guru Pendidikan Agama Kristen maupun orang tua dalam berlatih membaca serta masih memerlukan waktu tambahan agar bisa melanjutkan pada tahap selanjutnya.²⁷

Setelah empat siswa sudah bisa membaca secara perlahan, guru Pendidikan Agama Kristen mulai melibatkan para siswa untuk mulai membaca Alkitab di kelas reguler Pendidikan Agama Kristen pada jam pelajaran tersebut. Hal ini dilakukan guna melancarkan kemampuan membaca empat siswa tersebut. Guru juga memberikan tugas membaca Alkitab pada empat siswa tersebut untuk belajar di rumah dengan didampingi orang tua. Agar tidak menjadi kendala bagi siswa yang sudah bisa membaca, guru memakai metode berkelompok pada bagian membaca Alkitab atau pada saat mengerjakan tugas kelompok, yang disebut juga prinsip *defferensiasi* pada kurikulum Merdeka.

²⁶Kepala Sekolah, Wawancara 20 Januari 2025.

²⁷Guru PAK, Wawancara, 15 Januari 2025.

Dengan metode ini murid yang telah lancar membaca tetap bisa mengikuti pelajaran Agama Kristen tanpa harus menunggu teman yang belum bisa membaca dan tidak merasa bosan. Guru juga memakai metode lain yang bervariasi sesuai dengan RPPH.

Setelah menerapkan cara belajar ini di Pelajaran Agama Kristen, siswa-siswa yang kesulitan membaca mulai sedikit lancar membaca, untuk mencapai tahap lancar sekali, diperlukan waktu yang lebih panjang dan latihan terus menerus. Guru Pendidikan agama Kristen terus mendampingi perkembangan empat siswa di kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen setelah program pelajaran tambahan berakhir. Setelah empat siswa mulai lancar membaca Alkitab, wawasan mereka bertambah dan pemahaman tentang Alkitab mulai bertumbuh. Siswa-siswa tersebut suka dengan cerita-cerita Alkitab serta tokoh-tokoh Alkitab yang menjadi figur serta idola mereka dengan prinsip serta nilai-nilai rohani yang didapatkan.

D. KESIMPULAN

Dari perkembangan belajar tambahan membaca yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam mengatasi kesulitan membaca murid kelas II SD Swasta Melbourne Deli Serdang. Meskipun hasilnya masih tergolong belum lancar sekali dalam membaca, tetapi empat siswa telah menunjukkan banyak perkembangan pada kemampuan membaca murid. Dengan pemantapan membaca Alkitab di kelas Agama Kristen yang memperlancar kemampuan membaca empat siswa tersebut, mereka semakin memiliki pengetahuan Alkitab yang bertambah. Walaupun terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Kristen tetapi upaya guru sudah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Kristen telah berperan dalam mengatasi kesulitan membaca murid kelas II SD Swasta Melbourne Deli Serdang yang menjadi modal untuk bisa membaca Alkitab dan mengenal Firman Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Intan Rizki. "PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN MORAL FEELING PESERTA DIDIK (Studi Kasus Di SMK ICB CINTA WISATA BANDUNG)." FKIP UNPAS, 2019.
- Akda, Husni Fita, and Febrina Dafit. "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 1118–28.
- Dewi, Sri Utami Soraya. "Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak - Kanak." *Journal Program Studi PGMI* 2, no. 1 (2015): 1–13. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/43>.
- Hulu, Libertina, Delipiter Lase, and Amurisi Ndraha. "Upaya Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Anak Pada Alkitab." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2021).
- MALIKAH, MALIKAH. "PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA POKOK BAHASAN

- PERKEMBANGAN ISLAM ABAD PERTENGAHAN DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI I GUNTUR DEMAK TAHUN AJARAN 2010/2011." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2011.
- Naibaho, Dorlan, and Ruth S Situmorang. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Murid Menuju Perjumpaan Dengan Kristus." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).
- Ndraha, Amurisi, Bilman Riang Harefa, and Elvilina Hulu. "Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alkitab Siswa." *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2022): 1–12.
- Pasaribu, Jabes, and Suset Pasaribu. "Penerapan Hermeneutika Kognitif Pada Pendidikan Agama Kristen Upaya Pemahaman Alkitab Masa Kini." *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 11–22.
- Pasaribu, Nehemia. "Strategi Pelayanan Pastoral Untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Remaja." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 15, no. 1 (2024): 47–62.
- Pratiwi, Ratih, and Anita Trisiana. "Pentingnya Peran Guru PKn Dalam Membangun Moral Anak Bangsa." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 11, no. 2 (2020).
- Pratiwi, Yuni. "PEMANFAATAN ETALASE SASTRA LOKAL DALAM INOVASI PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF UNTUK PENGUATAN KARAKTER." In *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional HISKI*, 1:57–76, 2024.
- Prihantini, Febrina Nafasati, and Dian Indudewi. "Kesadaran Dan Perilaku Plagiarisme Dikalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang)." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 18, no. 1 (2017): 68–75.
- Setiawan, Dharma, and Katra Pramadeka. "PENGUKURAN KINERJA BPRS BERDASARKAN PERSPEKTIF TAUHIDY STRING RELATION (TSR)(Studi Kasus Pada PT BPRS Muamalat Harkat Bengkulu)." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 8, no. 2 (2020): 123–35.
- Setiawan, Rhoedy. "Desain Informasi Untuk Penelitian Database Berbasis Web." *Jurnal SITECH: Sistem Informasi Dan Teknologi* 1, no. 2 (2018): 83–88.
- Udhiyanasari, Khusna Yulinda. "Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta." *Speed Journal: Journal of Special Education* 3, no. 1 (2019): 39–50.
- Wahyuni, Sri. "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat." *Diksi* 16, no. 2 (2015): 179–89. <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>.
- Widiyaningtyas, Ester, and Meldiana Duha. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Blended Learning." *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (2023): 314–32.
- Yulianingsih, Dwiati, and Stefanus Marbun Lumban Gaol. "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 103–22.